



Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Perguruan Tinggi

Robby Nurtresna¹, Dika Ratu Marfu'atun², Mabsuti³

^{1,2,3} Universitas Primagraha, Indonesia

Corresponding Author : ✉ robbynurtresna7@gmail.com

ABSTRACT

Corruption in Indonesia is huge and like a disease that is difficult to cure. If this situation is allowed to continue like this, it is almost certain that sooner or later corruption will destroy this country. Of course, the eradication of corruption is not only the responsibility of law enforcement or the government, but also the shared responsibility of the entire nation. Therefore, efforts to eradicate corruption must involve all relevant stakeholders, ie. government, private and public. Anti-corruption education students are essential to be given sufficient knowledge about corruption and its eradication and encourage anti-corruption values such as honesty, care, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage. and justice. All parties, both local governments, university leaders and lecturers, especially lecturers of anti-corruption education courses must pay special attention to this, considering the importance of anti-corruption students as followers of the nation. So, the development of an anti-corruption personality among students, to develop their spirit and competence as a driver of changing the life of society and a nation free from the threat of corruption, is still far from expectations.

Kata Kunci

Anticorruption Education, PAK Value Value, Higher Education.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi, Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa strategi pemberantasan kejahatan memiliki 3 (tiga) bagian utama, yaitu: pencegahan, penindakan dan pelibatan masyarakat (Wagiman et.all, 2022). Pencegahan berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk mencegah korupsi. Pencegahan juga sering disebut dengan tindakan anti korupsi secara proaktif.

Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia tertulis bahwa mahasiswa memegang peranan yang sangat penting. Peran ini terekam dalam peristiwa penting Kebangkitan Nasional tahun 1908, Hari Raya Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, lahirnya Orde Baru tahun 1996, dan reformasi tahun 1998. Beberapa peristiwa penting dalam perjalanan bangsa ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sangat penting sebagai agen perubahan. Berkaitan dengan gerakan antikorupsi, mahasiswa juga diharapkan menjadi garda terdepan sebagai penggerak.

Universitas selalu menjadi simbol perlawanan terhadap kejahatan korupsi, meskipun universitas tidak luput dari kejahatan korupsi. Universitas memiliki mahasiswa dan dosen yang merupakan cerminan masyarakat sipil yang dapat menjadi pionir pemberantasan korupsi di negeri ini. Pemberantasan korupsi tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada lembaga penegak hukum. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat menjadi sasaran pengawasan oleh aparat penegak hukum dan aparat penegak hukum (Romdoni, 2022) yang memberantas korupsi. Kegiatan pendudukan tidak boleh dimaksudkan untuk menghalangi proses peradilan dan penyidikan kasus korupsi yang sedang berlangsung

Kata Korupsi berasal dari Bahasa latin "Corruptio" (Fockema Andreae : 1951) atau Corruptus (Webster Student Dictionary : 1960). Dari Bahasa latin itulah turun ke banyak Bahasa Eropa seperti inggris: Corruption, Corrupt; Prancis dan Belanda Corruptie dapat kita simpulkan bahwa Bahasa belanda inilah kata itu turun ke Bahasa Indonesia "Korupsi". Arti harfiah dari kata itu ialah kebusukan, keburukan, kebejatan, dapat disuap, tidak bermoral, kata - kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia definisi korupsi sebagai penyelewengan atau penggelapan (uang negara atau perusahaan), dan sebagainya untuk kepentingan pribadi atau kepentingan orang lain. Korupsi berasal dari kata "Corrupt" yang berarti busuk, rusak, buruk, suka memakai barang (uang) yang dipercayakan padanya, dapat di sogok (melalui kekuasaan untuk kepentingan pribadi).

Pendidikan antikorupsi adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian antikorupsi pada peserta didik serta menumbuhkan semangat dan kompetensinya sebagai agen perubahan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa yang bersih dan bebas korupsi. Pendidikan antikorupsi yang dimaksud adalah palajaran antikorupsi mandiri yang diselenggarakan secara rutin dalam 1-16 kali pertemuan selama satu semester. Mata kuliah ini dapat ditetapkan sebagai mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Nilai-nilai antikorupsi yang dibahas adalah kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan. Nilai- nilai tersebut mendukung penerapan prinsip antikorupsi yang tepat.

Kejujuran merupakan salah satu ciri kehidupan siswa yang sangat penting, tanpa kejujuran, seorang siswa tidak dapat diandalkan dalam kehidupan sosialnya (Sugono: 2008). Kejujuran di lingkungan kampus yang diwarnai budaya akademik sangat diperlukan. Kejujuran ibarat mata uang yang berlaku dimana-mana, termasuk di kampus. Jika seorang siswa diketahui

telah melakukan tindakan tidak jujur baik secara akademis maupun sosial, orang lain akan selamanya mempertanyakan kredibilitas siswa tersebut. Menurut Sugono, pengertian dari "peduli" adalah memperhatikan, memperhatikan dan mengabaikan. Nilai kepedulian sangat penting bagi mahasiswa di kampus maupun di masyarakat. Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang mahasiswa harus peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Rasa kepedulian mahasiswa harus mulai tumbuh sejak ia berada di kampus.

Kondisi kemandirian peserta didik dapat diartikan sebagai proses pendewasaan diri, yaitu tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Hal ini penting dari sudut pandang masa depannya, di mana siswa harus mengendalikan hidupnya sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, karena tidak mungkin seseorang yang tidak bisa mandiri (self-regulating) mengendalikan kehidupan orang lain.

Menurut Sugono, pengertian kata disiplin adalah ketaatan pada aturan (tindakan). Dalam mengelola kehidupan kampus, baik secara akademik maupun sosial, mahasiswa harus menjalani kehidupan yang disiplin. Misalnya, orang tua lebih memercayai anaknya yang disiplin untuk belajar di kota lain daripada anak yang tidak disiplin. Selain itu, siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kata tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana harus menanggung segala sesuatu (bila terjadi sesuatu dapat menuduh, menyalahkan dan menuntut) Mahasiswa adalah jabatan yang dipegang oleh seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan terakhir untuk melanjutkan studinya di lembaga pendidikan yang disebut universitas

Kerja keras didasarkan pada kesiapan. Kata "akan" membangkitkan asosiasi dengan ketekunan, tekad, daya tahan, tujuan yang jelas, kemampuan untuk bekerja, tekad, pengendalian diri, keberanian, kekuatan, kekuatan, energi, kekuatan dan tekad. Gaya hidup seorang mahasiswa merupakan hal yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pola hidup sederhana harus dikembangkan sebagai siswa didik. Dengan gaya hidup sederhana, setiap siswa terbiasa tidak hidup boros, hidup sesuai kemampuan dan mampu memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan sering disamakan dengan keinginan belaka, padahal kebutuhan tidak selalu sesuai dengan keinginan begitu pula sebaliknya. Untuk mengembangkan sikap berani menjaga keyakinan dan keyakinan siswa, siswa harus memperhatikan berbagai masalah semaksimal mungkin. Pengetahuan yang mendalam menciptakan kepercayaan. Ketika siswa dapat menangani masalah, mereka dapat menangani diri mereka sendiri.

Berdasarkan arti kata keadilan adalah sama, tidak berat sebelah, tidak memihak. Bagi mahasiswa, karakter saleh ini sangat perlu ditanamkan sejak masa kuliah agar mahasiswa belajar berpikir dan mengambil keputusan secara adil dan benar. Dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan berkembang lebih jauh seiring dengan pengalaman dan pengetahuan manusia. Sebagaimana Penegakkan hukum yang selalu berorientasi pada kebijakan politik namun tetap harus memenuhi rasa keadilan (Romdoni et.all, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Kebijakan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi? Bagaimana Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan pustaka. Data sekunder bersumber dari data kepustakaan, yaitu berupa buku-buku dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan erat untuk mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

Surat Edaran Ditjen Dikti no. 1016/E/T/2012 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta (melalui Kopertis) diminta untuk menyelenggarakan pelatihan wajib anti korupsi mulai tahun ajaran baru 2012/2013. / mata kuliah pilihan atau ditambahkan ke mata kuliah yang relevan. Tiga strategi yang dapat dipilih untuk mengimplementasikan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi, yaitu 1) strategi inklusif, 2) strategi eksklusif dan 3) strategi studi kasus.

Mempertimbangkan kematangan berpikir dan emosional mahasiswa serta ketatnya jumlah jam perkuliahan, strategi inklusif dapat dipilih dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam beberapa topik terkait. Strategi unik dapat digunakan dalam pendidikan menengah, yaitu dengan memasukkan pendidikan antikorupsi dalam kurikulum atau melalui kegiatan

kesiswaan. Strategi studi kasus Surachmadi (2009:57) membatasi pendekatan studi kasus sebagai pendekatan dengan memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan detail.

Pendidikan antikorupsi sebagai bentuk khusus dari pendidikan karakter bangsa harus terintegrasi Prenada Media Group, untuk mewujudkan penguasaan informasi yang benar, niat atau motivasi yang baik dan yang baik serta tentang perbuatan yang benar.

Urgensi pendidikan antikorupsi dan tantangan mewujudkan masyarakat madani Pendidikan antikorupsi menciptakan generasi yang memiliki kebiasaan berpikir, berpikir dan bertindak serta selalu dibingkai oleh nilai kejujuran, generasi yang tahu bagaimana. untuk membaca situasi sosial. Selain itu, generasi yang kuat prinsip - prinsip kebenaran dan kebaikan, dan generasi yang tidak memikirkan pentingnya pendidikan antikorupsi di semua tingkatan ditekankan, disosialisasikan dan dikembangkan di sini. masyarakat khususnya generasi muda melalui pendidikan. Dengan bantuan pendidikan generasi dapat membangun dan memperkuat karakter,

Melalui upaya tersebut antara lain dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan pembelajaran yang jujur dan otentik dengan mengutamakan proses, kampanye pelatihan antikorupsi, persiapan antikorupsi; rencana pelatihan secara umum. tingkat pelatihan dan perakitan modul pelatihan antikorupsi oleh pihak- pihak yang mengembangkan koperasi

Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi dan pendekatan, antara lain:

1. Mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam materi pelatihan antikorupsi
2. Mendorong nilai-nilai positif yang dijunjung tinggi oleh semua pihak (sivitas akademika)
3. Aklimatisasi dan pelatihan
4. Menciptakan suasana yang khas di kampus
5. Peradaban.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu:

1. Integrasi dalam mata kuliah

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan penyusunan kurikulum. kurikulum dan kurikulum. indikator yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi inti yang tercantum dalam KTSP. Di bawah ini adalah contoh integrasi ke dalam pelatihan antikorupsi.

2. Integrasi melalui pembelajaran tematik
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang beberapa kompetensi inti dan indikator dari beberapa mata kuliah sengaja dihubungkan atau digabungkan untuk dikemas menjadi satu kesatuan. Pembelajaran mata pelajaran dapat dikembangkan melalui:
 - a. Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan komprehensif tentang seluruh standar kompetensi, kompetensi inti dan indikator dari berbagai jurusan yang terintegrasi dalam mata pelajaran pilihan.
 - b. Identifikasi dan analisis setiap standar kompetensi, kompetensi kunci dan indikator yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.
 - c. Buat jaringan topik, tautkan CD dan indikator ke topik, sehingga terlihat hubungan antar topik, kompetensi inti, dan indikator.
 - d. Persiapan mata kuliah. Pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa merupakan bagian dari kurikulum tematik.
 - e. Penyusunan RPP pendidikan karakter.
3. Integrasi melalui pembiasaan
Menurut Fitri (2011), pengkondisian dan pembiasaan dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter:
 - a. Katakan halo saat Anda mulai mengajar dan belajar.
 - b. Berdoa sebelum berangkat kerja untuk menanamkan nilai syukur.
 - c. Kebiasaan memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum berkomentar.
 - d. Berlatihlah mengangkat tangan saat ingin bertanya atau menjawab pertanyaan. Berikan pendapat Anda dan bicaralah hanya jika diminta.
 - e. Merupakan kebiasaan untuk berjabat tangan saat bertemu dengan guru.
 - f. Melakukan sholat berjamaah di sekolah.

Selain itu, terdapat pihak-pihak yang bisa menjadi pendidik karakter anti korupsi diantaranya adalah Dosen dan Guru. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan "Guru (Dosen) adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan sampai perguruan tinggi". Jelas bahwa tugas guru atau dosen bukan hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang harus menjadi contoh dan suru tauladan yang baik bagi siswa dan mahasiswa.

Berbeda dengan materi akademis, dalam mengajar Pendidikan karakter seorang guru harus memainkan tujuh peran sekaligus

- a. Guru sebagai pendidik seorang guru berperan dalam memberikan bantuan dan dorongan (support), pengawasan dan pembinaan, serta mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan aturan perguruan tinggi dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.
- b. Dosen sebagai model atau idola bagi anak. dosen harus mempunyai karakter yang baik dan mampu menanamkan Pendidikan karakter pada mahasiswa. Kalau dosennya disiplin, bertanggung jawab, adil, dan lain lain maka mahasiswa akan meniru dan mengidentifikasi karakter yang baik yang diamati dari gurunya begitu juga sebaliknya
- c. Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman lain dari luar fungsi sekolah seperti kemasyarakatan, kehidupan keluarga, agama, dan negara
- d. Guru sebagai pelajar (learner). Guru harus senang belajar dan ingin menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan
- e. Dosen sebagai setia kawan dalam Lembaga Pendidikan. Diharapkan dosen dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam pengembangan kemampuan nya
- f. Dosen sebagai komunikator dalam pembangunan masyarakat. Di harapkan dosen sapat membantu berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang di lakukan.
- g. Dosen sebagai administraror. Segala pelaksanaan dalam kaitan nya dengan proses mengajar perlu di administrasikan dengan baik sebab merupakan dokumen yang berharga bahw ia telah melaksanakan tugas nya

Dosen harus mengajak mahasiswa untuk menggali nilai nilai anti korupsi yang terkandung dalam setiap mata kuliah. Penekanan terhadap makna dari suatu mata kuliah terhadap kehidupan sehari hari di lingkungan perguruan tinggi adalah kunci yang utama. Dengan memahami setiap makna anti korupsi dari setiap mata kuliah yang diajarkan seorang mahasiwa dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor sehingga mahasiswa paham mana yang baik, dapat merasakannya dan pada akhirnya tidak melakukannya.

Terdapat lima tahapan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Merancang dan membentuk karakter yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Penyiapan alat dan lingkungan mendukung program pendidikan karakter, mengintegrasikan mata pelajaran dengan indikator pembelajaran karakter, mengelola suasana pelajaran karakter dan

menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang diajarkan di sekolah.

3. Kami meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, staf dan wali murid) untuk berpartisipasi bersama dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dan arahnya.
4. Melakukan pendidikan karakter secara konsisten dan konsisten.
5. Mengevaluasi program yang sudah ada dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui adanya penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, sekolah dan wali murid dapat menuntut tanggung jawab, berdasarkan kewajiban awal yang disepakati bersama.

Budaya adalah seperangkat sikap dan perilaku yang dipelajari dari sekelompok orang. Setiap kelompok masyarakat dalam masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang sifatnya unik. Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa dan setiap suku bangsa masih memiliki perbedaan lainnya. Guru harus peka terhadap keadaan siswa dari budaya yang berbeda. Anak-anak yang berada dalam budaya yang sama mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, ketika anak-anak berada di lingkungan yang berbeda, mereka lebih baik dalam kemampuan intelektualnya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa suatu budaya dapat terbentuk jika guru mampu mengamati karakteristik siswanya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai antikorupsi secara konsisten dapat membentuk siswa menjadi karate yang mulia untuk melawan setiap godaan atau kesempatan yang mengarah pada tindak pidana korupsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan masyarakat demokratis yang beradab, sudah selayaknya memiliki peran dalam pencegahan korupsi. Satu hal yang bisa menjadi ide bagus dalam kasus korupsi ini adalah memerangi korupsi dalam membangun karakter bangsa di Indonesia. Generasi mendatang akan memperoleh karakter antikorupsi melalui pendidikan antikorupsi dan sekaligus mengeluarkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Pendidikan antikorupsi ditandai dengan perlunya sinergi yang tepat antara pengetahuan dan pengetahuan yang mampu membuat penilaian moral. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi tidak dapat dilakukan secara tradisional, tetapi harus dirancang sedemikian rupa sehingga aspek berpikir, cinta dan perilaku peserta didik dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 30 Juli 2012 telah mengeluarkan surat edaran nomor 1016/E/T/2012 kepada seluruh Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis Wilayah I sampai dengan wilayah XII), dengan perihal Surat Edaran Tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. Adapun dasar dikeluarkannya surat edaran ini merujuk pada Instruksi Presiden RI Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony-Darden-Bedford. 1992. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: BinaRupa Aksara.
- Aunillah, N. I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta:Laksana
- Dobbledum. 1995. *The Role of Cultural Identity in Development*. Dalam Ledo Dobbeldum (Ed.). The Hague: CESO.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter BerbasisNilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kesuma, D., Darmawan, C., & Permana, J. 2008. *Korupsi dan Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: PUSTAKA AULIA PRESS.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Romdoni, M. (2022). Peran Kampus Sebagai Upaya Nonpenal Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(1), 1-9.
- Romdoni, M., WN, S. F., & Nurdiansyah, R. (2022). Impact Of Political Policy On The Implementation Of Law Enforcement. *Mediation: Journal of Law*, 67-74.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. 2011. *Pendidikan Anti Korpsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugono, Dendy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Surachmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional, Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Buku Kompas. Suradi. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi: Jalan Lurus Itu Selalu Ada*,

- Yogyakarta: Gava Media. Surono, Y. (Th). Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 6 SD. Jakarta: KPK dan GTZ
- Sutrisno dan Eva Sasongko. (th). *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 5 SD* . Jakarta: KPK dan GTZ
- Suyanto, T. (2005). *Pendidikan Antikorupsi dan Pengembangan Budaya Sekolah*. JPIS. Nomor 23 Tahun XIII Edisi Juli- Desember 2005.
- Wagiman, W., Amalia, M., Indah, R. H., Simanjuntak, M. M., Ramadhani, M., Maslul, S., ... & Tampubolon, M. (2022). Pengantar Hukum Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Instruksi Presiden RI Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.
- Surat Edaran Ditjen Dikti No. 1016/E/T/2012 tentang Implementasi Pendidikan AntiKorupsi di Perguruan Tinggi